

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Jendela Alam Bandung, bertempat di Komplek Graha Puspa Jl. Sersan Bajuri km. 4,5 Cihideung Lembang Bandung. Jendela Alam Bandung memiliki luas 1,7 Hektar. Sementara untuk iklim di sekitaran Jendela Alam dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk, dengan suhu rata-rata 23,5° C, curah hujan rata-rata 200,4 mm serta jumlah hujan rata-rata 21,3 hari/bulan. Secara umum Jendela Alam Bandung adalah tempat wisata yang memadukan antara wisata alam, wisata edukasi dan wisata buatan. Untuk mencapai ke Jendela Alam Bandung, terutama dari ledeng, pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum yaitu angkot jurusan Ledeng-Perompong dan juga bisa menggunakan ojek motor pangkalan di sekitaran jalan sersan bajuri.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian memiliki empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode kuantitatif. Sugiyono (2010) menjelaskan analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Kasiram (2008) Metodologi Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2009) menjelaskan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan angka-angka.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Variabel independent (X) adalah produk wisata yang terdiri dari atraksi, fasilitas/amenitas dan aksesibilitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependent (Y) adalah keputusan berkunjung yang terdiri dari pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan waktu berkunjung dan pemilihan jumlah berkunjung. Berikut merupakan operasionalisasi variabel (X) dan (Y) dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

Variabel (X)	Sub-Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<p>Produk wisata (X)</p> <p>Produk wisata merupakan campuran dari tiga komponen utama yang terdiri dari atraksi, amenities, dan aksesibilitas dari daya tarik tersebut.</p> <p>Middleton (2001)</p>	Atraksi Wisata	Pemandangan alam di kawasan Jendela Alam yang indah	Tingkat keindahan pemandangan alam di kawasan Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Kondisi cuaca di kawasan Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan kondisi cuaca di kawasan Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Berbagai aktifitas wisata di Jendela Alam yang nyaman pada saat dilakukan	Tingkat kenyamanan melakukan aktivitas wisata di kawasan Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Wisata fauna/binatang di Jendela Alam yang menarik	Tingkat kemenarikan wisata fauna/binatang di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Wisata edukasi di Jendela Alam yang menarik	Tingkat kemenarikan wisata edukasi di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Aktifitas wisata lain di Jendela Alam yang sudah tersedia untuk mengantisipasi ketika hujan turun	Tingkat ketersediaan aktifitas wisata lain untuk mengantisipasi ketika turun hujan	<i>Ordinal</i>
		Amenitas / Fasilitas	Fasilitas akomodasi di Jendela Alam yang tersedia	Tingkat ketersediaan fasilitas akomodasi di sekitaran Jendela Alam
	Fasilitas tempat makan di Jendela Alam yang nyaman		Tingkat kenyamanan fasilitas tempat makan di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
	Fasilitas toko <i>souvenir</i> di Jendela Alam yang nyaman		Tingkat kenyamanan fasilitas toko <i>souvenir</i> di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
	Fasilitas tempat ibadah di Jendela		Tingkat kenyamanan	<i>Ordinal</i>

		Alam yang nyaman	fasilitas tempat ibadah di Jendela Alam	
		Fasilitas gazebo di Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan fasilitas gazebo di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Fasilitas aula di Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan fasilitas aula di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Fasilitas tempat pusat informasi di Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan fasilitas tempat pusat informasi di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Fasilitas toilet umum di Jendela Alam yang nyaman & bersih	Tingkat kenyamanan & kebersihan fasilitas toilet umum di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Fasilitas tempat parkir di Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan fasilitas tempat parkir di Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
	Aksesibilitas	Pengunjung menemukan lokasi Jendela Alam dengan mudah	Tingkat kemudahan dalam menemukan lokasi Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Petunjuk arah ke Jendela Alam yang tersedia	Tingkat ketersediaan petunjuk arah ke Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Kendaraan umum untuk menuju Jendela Alam yang tersedia	Tingkat ketersediaan kendaraan umum untuk menuju Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Perjalanan selama menuju Jendela Alam yang nyaman	Tingkat kenyamanan selama perjalanan menuju Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Perjalanan selama menuju Jendela Alam yang lancar	Tingkat kelancaran dalam perjalanan menuju Jendela Alam	<i>Ordinal</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel (Y)	Sub-Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<p>Keputusan Berkunjung (Y)</p> <p>Keputusan berkunjung merupakan proses keputusan dimana konsumen benar-benar memutuskan berkunjung untuk membeli salah satu produk diantara berbagai macam alternatif pilihan.</p> <p>Kotler dan Keller (2012)</p>	Pemilihan Produk	Pemilihan Jendela Alam berdasarkan keunggulan produk wisatanya	Tingkat keunggulan produk wisata Jendela Alam	<i>Ordinal</i>	
		Pemilihan Jendela Alam berdasarkan keunikan atraksi wisatanya	Tingkat keunikan atraksi wisata Jendela Alam	<i>Ordinal</i>	
		Pemilihan Jendela Alam berdasarkan keberagaman atraksi wisatanya	Tingkat keberagaman atraksi wisata Jendela Alam	<i>Ordinal</i>	
			Pemilihan Jendela Alam berdasarkan kemenarikan atraksi wisatanya	Tingkat kemenarikan atraksi wisata Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Pemilihan merek	Pemilihan Jendela Alam berdasarkan tingkat kepopulerannya	Tingkat kepopuleran Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
			Pemilihan Jendela Alam berdasarkan citranya	citra Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Waktu Berkunjung	Pemilihan Jendela Alam berdasarkan kebutuhan untuk rekreasi	Tingkat kebutuhan untuk rekreasi	<i>Ordinal</i>
			Pemilihan Jendela Alam berdasarkan	Tingkat waktu berkunjung pada	<i>Ordinal</i>

		waktu pada saat <i>weekday</i>	saat <i>weekday</i>	
		Pemilihan Jendela Alam berdasarkan waktu pada saat <i>weekend</i>	Tingkat waktu berkunjung pada saat <i>weekend</i>	<i>Ordinal</i>
	Metode Pembayaran	Pemilihan Jendela Alam berdasarkan kenyamanan dalam membeli tiket masuk	Tingkat kenyamanan membeli tiket masuk ke Jendela Alam	<i>Ordinal</i>
		Pemilihan Jendela Alam berdasarkan kemudahan dalam membeli tiket masuk secara online	Tingkat kemudahan membeli tiket masuk ke Jendela Alam secara online	<i>Ordinal</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Wardiyanta (2006) menjelaskan bahwa jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Hasan (2010) yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contohnya seperti kuesioner, survey, data observasi dan sebagainya. Menurut Wardiyanta (2006), data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contohnya seperti data yang sudah tersedia ditempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor dan sebagainya (Hasan Iqbal, 2012).

Berkaitan dengan jenis dan sumber data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

JENIS DATA	SUMBER
Data Primer	
Tanggapan pengunjung mengenai produk wisata yang ada di Jendela Alam Bandung	Wisatawan yang sudah berkunjung ke Jendela Alam Bandung

JENIS DATA	SUMBER
Tanggapan pengunjung mengenai keputusan berkunjung ke Jendela Alam Bandung	Wisatawan yang sudah berkunjung ke Jendela Alam Bandung
Data Sekunder	
Profil Jendela Alam Bandung	Marketing PT. Jendela Alam Bandung
Jumlah kunjungan wisatawan ke Jendela Alam Bandung	Marketing PT. Jendela Alam Bandung

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Masalah yang paling mendasar dari penelitian adalah menentukan populasi data, karena secara umum populasi bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena, yang dimana sebenarnya definisi populasi lebih tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono dalam Rudi Susilana (2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jendela Alam Bandung selama kurun waktu tahun 2012-2016.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Berkaitan dengan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Jendela Alam Bandung berdasarkan data kunjungan lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Data kunjungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jendela Alam Tahun 2002-2016

TAHUN	WISATAWAN
2012	45.382
2013	75.675
2014	86.907
2015	140.018
2016	142.184
Total	490.166
Rata – Rata	98.033

Sumber: Marketing PT. Jendela Alam Bandung

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (presentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir [e = 0,1]).

Dalam penelitian ini peneliti menghitung jumlah sampel berdasarkan data yang didapat dari bagian marketing PT. Jendela Alam Bandung. Data yang dijadikan nilai (n) jumlah populasi adalah jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Jendeela alam Bandung tahun 2012-2016, yaitu sebanyak 98.033 wisatawan dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan data kunjungan tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{98.033}{1 + 98.033 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{98.033}{981,33}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 100 wisatawan.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Istijanto (2009) secara garis besar terdapat dua metode untuk menarik sampel yaitu *probability* dan *non-probability sample*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2009) mejelaskan, teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Jendela Alam Bandung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Sedangkan Sutrisno (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini peneliti

secara langsung melakukan pengamatan ke lokasi penelitian yakni Jendela Alam Bandung dan mengamati kondisi produk wisata yang ada disana, dari mulai atraksi wisata, kondisi fasilitas, dan kondisi aksesibilitas.

2. Angket

Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan Creswell (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan total 100 angket yang akan disebarakan kepada wisatawan yang sudah berkunjung ke Jendela Alam Bandung, yang kemudian angket-angket yang sudah terisi akan diminta kembali oleh peneliti untuk di rekap datanya.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Ibnu Hadjar (1996) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisioner atau angket yaitu merupakan daftar pernyataan yang dapat mewakili pendapat responden.

3.7 Teknik Pengujian Data Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu dan kualitas dari hasil sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menjelaskan instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*, *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Keputusan pengujian validitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *valid* jika r hitung $>$ r tabel,
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *valid* jika r hitung $<$ r tabel.

Selanjutnya menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012), bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

- r : koefisien validitas item yang dicari
- x : skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : skor total
- $\sum x$: jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$: jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : banyaknya responden

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid, dimana skor r_{tabel} yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,361$. Syarat minimum tersebut disesuaikan dengan jumlah responden terhadap r_{tabel} 5% (30), dimana peneliti menggunakan 30 responden untuk mengisi angket untuk pengujian validitas.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data secara berulang-ulang. Arikunto (2010), reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Selain itu, menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012) mengartikan uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), karena pada penelitian kali ini pernyataan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2009)

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σ_t^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2019)

Keterangan :

n	= Jumlah sampel
σ	= Jumlah varian
x	= Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Sujarweni dan Endrayanto (2012) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila

koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford, yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
- 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat
- 1,00 : Hubungan yang sempurna

3.7.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*, maka diperoleh hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari item-item pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti kepada 30 responden. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Produk Wisata

No.	Pernyataan	Titik Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Titik Reliabel	Titik Kritis	Keterangan
1	P1	0,563	0,361	<i>Valid</i>	0,918	0,70	Reliabel
2	P2	0,443		<i>Valid</i>			
3	P3	0,707		<i>Valid</i>			
4	P4	0,438		<i>Valid</i>			
5	P5	0,493		<i>Valid</i>			
6	P6	0,640		<i>Valid</i>			
7	P7	0,747		<i>Valid</i>			
8	P8	0,700		<i>Valid</i>			
9	P9	0,616		<i>Valid</i>			
10	P10	0,738		<i>Valid</i>			
11	P11	0,822		<i>Valid</i>			
12	P12	0,630		<i>Valid</i>			
13	P13	0,625		<i>Valid</i>			
14	P14	0,652		<i>Valid</i>			
15	P15	0,629		<i>Valid</i>			
16	P16	0,534		<i>Valid</i>			
17	P17	0,507		<i>Valid</i>			
18	P18	0,686		<i>Valid</i>			
19	P19	0,733		<i>Valid</i>			
20	P20	0,544		<i>Valid</i>			

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

Berdasarkan pada tabel 3.5, diperoleh informasi bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk variabel produk wisata. Seperti diketahui bahwa syarat suatu instrumen dapat dinyatakan *valid* jika r hitung > r tabel dan item pernyataan dikatakan tidak valid jika r hitung < r tabel. Selain itu suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai α > 0,70. Melihat dari data yang tertera pada tabel 3.5, menunjukkan semua butir pernyataan untuk variabel produk wisata adalah *valid* dan reliabel. Sebab skor r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai α (0,918) lebih besar dari 0,70.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keputusan Berkunjung

No.	Pernyataan	Titik Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Titik Reliabel	Titik Kritis	Keterangan
1	P21	0,570	0,361	Valid	0,876	0,70	Reliabel
2	P22	0,705		Valid			
3	P23	0,719		Valid			
4	P24	0,766		Valid			
5	P25	0,561		Valid			
6	P26	0,618		Valid			
7	P27	0,534		Valid			
8	P28	0,585		Valid			
9	P29	0,644		Valid			
10	P30	0,561		Valid			
11	P31	0,691		Valid			
12	P32	0,777		Valid			
13	P33	0,594		Valid			

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

Dari tabel 3.6, diketahui hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel keputusan berkunjung. Berdasarkan data yang tertera memperlihatkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan reliabel. Karena syarat suatu instrumen dapat dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan item pernyataan dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Selain itu, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$. Melihat data yang disajikan telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas dimana skor r hitung lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel (0,361) dan nilai α (0,876) lebih besar dari 0,70.

3.8 Rancangan Analisis Data

Menurut Wardiyanta (2006) kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut: mengedit data, mengkode data dan mengolah data,

1. Mengedit data

Mengedit data adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kualitas data. Tujuannya adalah menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut. Kegiatan mengedit data mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pemeriksaan mengenai kelengkapan data, misalnya dari daftar pernyataan/pertanyaan dalam sebuah angket yang berhasil diambil kembali terdapat banyak jawaban yang tidak ada jawabannya atau bertentangan dalam jawaban satu responden.
- Pemeriksaan mengenai keseragaman ukuran data. Data harus dicatat dalam satuan-satuan yang seragam untuk mempermudah olahan data

2. Mengkode data

Mengkode data adalah upaya mengklasifikasikan jawaban responden menurut jenisnya kedalam kategori-kategori tertentu, untuk dapat mengkode data dengan cermat langkah pertama mempelajari jawaban responden kemudian memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dulu. Selanjutnya memberi kode pada jawaban yang ada sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

3. Mengolah data

Mengolah data merupakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan atas permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sumandi (2013) secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan/gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta digunakan untuk melihat faktor-faktor penyebab.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh produk wisata terhadap keputusan berkunjung ke Jendela Alam Bandung dan analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah :

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai produk wisata di Jendela Alam Bandung yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai keputusan berkunjung di Jendela Alam Bandung.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier sederhana, dimana terdapat 2 jumlah variabel yang akan di analisis apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang sudah dijelaskan dalam operasional variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul, terlebih dahulu harus ditransformasi menjadi skala interval atau *Method of Successive Interval* (MSI).

3.8.2.1 Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert yang merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama. Pada penelitian ini, setiap pendapat dari responden atas pernyataan akan diberi nilai, sedangkan untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari perhitungan garis kontinum yaitu sebagai berikut:

1. Mencari nilai indeks minimum (terendah) = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum (tertinggi) = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden.
3. Jarak interval = (skor ideal tertinggi - skor terendah) : banyaknya jumlah kelas interval.

Berkaitan dengan garis kontinum tersebut, berikut ini disajikan contoh gambar garis kontinum pada gambar 3.1.



Gambar 3.7
Garis Kontinum

3.8.2.2 Method of Successive Interval (MSI)

Menurut Sugiyono (2014), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya :

- 1) Angka 1 mewakili “sangat tidak setuju”
- 2) Angka 2 mewakili “ tidak setuju”
- 3) Angka 3 mewakili “setuju”
- 4) Angka 4 mewakili “sangat setuju”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di oprasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordinal yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al Rasyid dalam Kurnia (2011), untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

Scale Value

$$= \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 6) Meghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

Nilai hasil transformasi : score = scale value minimum + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.8.2.3 Uji Asumsi Regresi Klasik

Menurut Wahid (2003) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis. Berdasarkan pendapat tersebut dibawah ini adalah prosedur dalam memperoleh model regresi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data

dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.
2. Uji Linieritas
- Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear hubungan antara variable *independen* dan variable *dependen* harus saling linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :
- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear.
 - 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak Linear.

Kemudian akan dilakukan uji linieritas dengan melihat normal P-P Plot of Regression Standarized Residual, dimana apabila titik-titik residual bertebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi yang digunakan adalah linear atau data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila titik residual bertebaran berantakan dan tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data model regresi yang digunakan adalah tidak linear atau data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya.

Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Karena jika homogen maka data sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk suatu pola. Adapun uji heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan metode grafik scatterplot pada output SPSS. Berikut adalah dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot:

- a. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8.2.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012), regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Menurut Siregar (2013), regresi linier sederhana adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent). Sedangkan Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu

dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (X) produk wisata di Jendela Alam Bandung dan adapun variabel bebas dalam penelitian ini (Y) keputusan berkunjung di Jendela Alam Bandung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas, sedangkan data yang akan dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif, bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana, variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Variabel subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

3.8.2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel pengetahuan (X_1) dan nilai Pelanggan (X_2) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji F, uji t dan uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel variabel pengetahuan (X_1) dan nilai pelanggan (X_2) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y). Tujuan dari uji F ini adalah untuk model kelayakan. Apabila hasil uji F tidak signifikan, maka tidak dapat dilanjutkan ke tahap uji t. Persamaan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013:235)

Keterangan:

R = korelasi ganda

k = variabel independen

n = jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

- a. Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (X_1) dan nilai pelanggan (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y).
- b. Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (X_1) dan nilai pelanggan (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013) bahwa hasil dari rumus tersebut dibandingkan dengan hasil F tabel dengan dk (derajat kebebasan) pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dihasilkan kriteria penolakan sebagai berikut:

- a. Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 b. Jika $F_h \leq F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Koefisien Diterminasi
 Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variable produk wisata (X) terhadap variable keputusan berkunjung (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Dimana apabila :

1) $Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

2) $Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

Adapun tabel tentang pedoman koefisien determinasi yang dapat dilihat pada table 3.9 dibawah ini :

Tabel 3.7
 Pedoman koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)